

PERAN KOPMIR KARSA MELALUI PROGRAM MODEL *WOMEN IN DEVELOPMENT* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MUSLIM DI KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata1 (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Abdulloh

112411021

**EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

DR. H. Musahadi, M.Ag
Jln. Permata Ngaliyan II, No. 62 RT/RW 10/03 Ngaliyan Kota Semarang
H. Ahmad Furqon, Lc, MA
Perum Jatisari Asabri blok D6 No.27 Jatisari Mijen Kota Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Abdulloh
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

N a m a : Abdulloh

Nomor Induk : 112411021

Judul : **Peran Koperasi Masyarakat Industri Rakyat Karya Bersama (KOPMIR KARSA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Muslim di Kabupaten Kendal"**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

DR. H. Musahadi, M.Ag
NIP.19690709199403 1 003



Pembimbing II

H. Ahmad Furqon, Lc, MA
NIP.197501218200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291
 Semarang 50185

PENGESAHAN

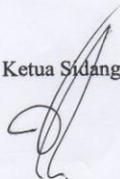
Skripsi Saudara : Abdulloh
 NIM : 112411021
 Judul : **Peran Kopmir Karsa melalui Program Model *Women In Development* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Muslim di Kabupaten Kendal**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 17 Juni 2015
 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2014/2015

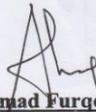
Semarang, 17 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Sidang


Drs. Saekhu, MH.
 NIP.19690120 199403 1 004

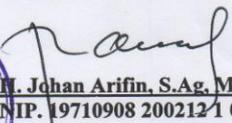
Sekretaris Sidang


H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
 NIP. 19751218 200501 1 002

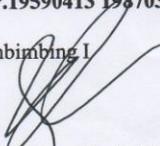
Penguji I


Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
 NIP.19590413 198703 2 001

Penguji II


H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
 NIP. 19710908 200212 1 001

Pembimbing I


DR. H. Musahadi, M.Ag.
 NIP.19690709199403 1 003

Pembimbing II


H. Ahmad Furqon, Lc., MA
 NIP. 19751218 200501 1 002



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (QS. Al-Maidah: 2)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta , Bapak Yahya Bin Nawawi dan Ibu Nahroh binti Kasturi
2. Kakak-kakak Penulis, Bak'i, Kang Agus, Mbak Om, Kang Adu
3. Keponakan-keponakan penulis, Yani, Slamet, Si Muh dan Rizki
4. Teman-teman EIA angkatan 2011, yang telah memberikan inspirasi, motivasi bantuan penyelesaian skripsi khususnya warga EIA, Alif, Faisal, Catur Agus Ulin Hamid Fadlol Farid Adi Pudir Asfuri Ani Jul, Iga, Duo Dwi, Dewi Diah, Nada, Bilqis, Dias Muniroh, Ieni, Bibah, Fitri, Tin Winda Wida Nisa Anis Ferli Aris Ifa Ema

Deklarasi

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 1 Juni 2015

Deklarator,



(Abdulloh)

NIM.112411021

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

Abstrak

Peningkatan kesejahteraan rumah tangga diharapkan mampu memperkuat kedudukan dan peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Namun perempuan sebagai salah satu pilar utama dalam ekonomi keluarga ternyata sangat sulit mendapat akses untuk program pengentasan kemiskinan. Pembukaan lapangan kerja di sektor informal sebenarnya potensial dilihat untuk menurunkan angka kemiskinan keluarga. Koperasi Masyarakat Industri Rakyat Karya Bersama (KOPMIR KARSA) sebagai koperasi yang bergerak di bidang produksi bandeng berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengajak perempuan untuk turut serta dalam program pemberdayaan ekonomi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang meneliti obyek di lapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yaitu sebuah metode analisis dengan mendiskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat, dengan teknik pengumpulan data, interview, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal KOPMIR KARSA menjalankan program pemberdayaan ekonomi bagi para ibu rumah tangga di Kabupaten Kendal. Pemberdayaan ini menggunakan model *woman in development* dengan pendekatan anti kemiskinan yang berbasis industri rumahan melalui potensi daerah ikan bandeng. Adapun kegiatan dari program pemberdayaan ekonomi meliputi pelatihan cabut duri, pelatihan pembuatan dan produksi produk unggulan *marketable* dan *profitable* serta bantuan pemasaran.

Program pemberdayaan ekonomi oleh KOPMIR KARSA tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Peningkatan ini dari Keluarga Sejahtera II sampai tahap Keluarga Sejahtera III plus. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan KOPMIR KARSA bukanlah satu-satunya faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga Muslim, masih ada faktor yang lain yaitu pendapatan suami.

Kata kunci : Koperasi, Pemberdayaan Ekonomi, Kesejahteraan.

Kata Pengantar

Segala puji hanya bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**PERAN KOPMIR KARSA MELALUI PROGRAM MODEL *WOMEN IN DEVELOPMENT* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MUSLIM DI KABUPATEN KENDAL**” dengan baik dan lancar, Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga tercinta, serta sahabat setianya.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Nur Fatoni, M.Ag selaku Kajur Ekonomi Islam, serta H. Ahmad Furqon, Lc, M.A. selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Dr. H. Musahadi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I, serta H. Ahmad Furqon, Lc, M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga. Segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, karyawan beserta staf-stafnya.

6. Ketua KOPMIR KARSA H. Dedi Rosyidin beserta seluruh Anggota KOPMIR KARSA Kendal
7. Kedua orang tua tercinta ibu Nahroh dan Bapak Yahya bin Nawu yang telah memberikan segalanya dengan tulus ikhlas sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun semuanya tidak akan terlepas dari kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran serta masukan yang konstruktif selalu penulis tunggu, sehingga sempurnanya penulisan skripsi ini.

Semarang, 17 Juni 2015

Penulis

Abdullah
NIM. 112411021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	15
 BAB II :KOPERASI,PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MUSLIM	
A. Koperasi	
1. Pengertian Koperasi	17
2. Landasan Koperasi	19
3. Tujuan Koperasi	20
4. Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi dalam Rangka Pembangunan Ekonomi	21
5. Koperasi bentuk dari <i>Syirkah</i>	23
B. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	25
2. Model Pemberdayaan Perempuan	29
3. Praktik Pemberdayaan Ekonomi	31
4. Posisi Perempuan dalam Rumah Tangga	33
5. Anjuran bekerja Bagi perempuan	35
6. Manfaat Perempuan Bekerja	42
C. Kesejahteraan Rumah Tangga dalam Islam	43
BAB III : GAMBARAN UMUM KOPMIR KARSA DAN	
KELOMPOKBINAANNYA	
A. Sejarah Berdirinya KOPMIR KARSA	47
B. Visi Misi dan Tujuan KOPMIR KARSA	49
C. Organisasi dan Manajemen KOPMIR KARSA	50
D. Bidang Usaha KOPMIR KARSA	
1. Produksi Bandeng	51
2. Promosi Pemasaran	53
E. Perkembangan KOPMIR KARSA	54
F. Aset KOPMIR KARSA	55
G. Kelompok Binaan	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Peran KOPMIR KARSA dalam Mensejahterakan Rumah Tangga Muslim Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi	
1. Program Pemberdayaan Ekonomi	60
a. Pelatihan Keterampilan	64
b. Bantuan Peralatan Produksi	67
c. Pendampingan Selama Proses Produksi	68
d. Bantuan Pemasaran	70
2. Manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi KOPMIR KARSA	71
B. Analisis Kontribusi KOPMIR KARSA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Muslim di Kabupaten Kendal	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Daftar Tabel

Tabel 1. Perkembangan KOPMIR KARSA	52
Tabel 2. Neraca KOPMIR KARSA Tahun Buku 2015	54
Tabel 3. Bantuan Alat Produksi KOPMIR KARSA.....	65
Tabel 4. Daftar Distribusi Pendapatan Anggota Kelompok Binaan KOPMIR KARSA.....	73
Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan Keluarga Sebelum Mengikuti Program KOPMIR KARSA.....	82
Tabel 6. Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan Keluarga Setelah Mengikuti Program KOPMIR KARSA.....	83

Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur manajemen KOPMIR KARSA	48
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Selama masa orde baru, pertumbuhan ekonomi sangat menakjubkan. Keberhasilan ini dicapai dengan menggunakan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan keuangan pembangunan yang sangat sentralistik dan bersifat *top-down*. Pendekatan *top-down* berdampak pada wewenang masyarakat terhadap input proses pembangunan sangat kecil.¹ Dalam rangka menanggulangi masalah-masalah semacam ini, digunakan pendekatan alternative yang menempatkan masyarakat sebagai titik sentral pembangunan.

Pemerintah Indonesia kini lebih mengedepankan keberpihakan pada usaha kecil dan menengah dengan mengutamakan pemberdayaan ekonomi rakyat melalui strategi ekonomi kerakyatan. Pendekatan *bottom-up* yang digerakkan oleh LSM, lembaga keuangan, dan seperti halnya koperasi telah menunjukkan keberhasilan dalam memperkenalkan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Gerakan-gerakan Islam di bidang ekonomi dituntut mampu menggerakkan solidaritas sosial di kalangan umat Islam. Agenda yang lain adalah menumbuhkan etos kerja dan kepedulian tentang perlunya sistem manajerial yang mempunyai daya saing untuk menghadapi dominasi dari sistem kapitalis. Lemahnya etos kerja selama ini dikarenakan kecilnya

¹ Salim, Suredjo, "Pengembangan Masyarakat Pesisir: Tantangan dan Peluang" dalam Moh. Ali Aziz dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005, h. 135.

kualitas sumber daya insan di kalangan kaum muslimin. Sementara itu sikap konsumtif cenderung meningkat tanpa diimbangi sikap yang produktif.²

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kendal pada tahun 2014 sebanyak 486.142 orang dari data di Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kendal. Sebanyak 30.819 warga yang terbagi 16.192 penduduk laki-laki dan 14.627 penduduk perempuan dari 1,3 juta penduduk Kabupaten Kendal masih belum bekerja atau menganggur. Masih adanya pengangguran di Kabupaten Kendal ini, dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan.³

Mayoritas kaum perempuan di Kabupaten Kendal dalam kehidupan sehari-harinya hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya. Mereka memiliki banyak waktu di rumah, namun tidak produktif. Disisi lain keadaan ekonomi yang sulit, lapangan kerja yang sempit dan tidak adanya akses terhadap permodalan, membuat banyak perempuan terpaksa menjadi TKW. Keadaan ini karena tidak ditunjang dengan bekal pendidikan dan keterampilan memadai sehingga tidak ada pilihan lain selain menjadi PRT di luar negeri.⁴

Menurut Kepala Disnakertrans Kendal, Sutiono mengatakan rata-rata pengiriman tenaga kerja antara 6 ribu hingga 7 ribu orang. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mayoritas perempuan asal Kabupaten Kendal yang bekerja di luar negeri lebih banyak menjadi pembantu rumah tangga atau PRT. Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kendal

² Sahal, Mahfud, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta: LKis, 1994, h. 164.

³https://www.kendalkab.go.id/detail/berita/berita_lain/id/20140707005/antar_kik_dan_peluang_kerja

⁴ Wawancara dengan bapak Dedi Rasyidin Ketua KOMIR KARSA, tanggal 3 Maret 2015

menyebutkan, 95 % dari seluruh TKI yang berangkat bekerja pada sektor non formal dan menjadi pembantu.⁵ Untuk mengurangi banyaknya perempuan Kendal yang menjadi TKW, pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan, salah satunya yaitu dengan memberi keterampilan bagi kaum perempuan.

Perempuan sebagai pilar utama dalam ekonomi keluarga ternyata sangat sulit mendapat akses untuk program pengentasan kemiskinan. Pembukaan lapangan kerja di sektor informal, sector ini sebenarnya potensial dilihat untuk mensejahterakan perempuan termasuk di dalamnya menurunkan angka kemiskinan keluarga.

Koperasi Masyarakat Industri Rakyat Karya Bersama (KOPMIR KARSA) Kabupaten Kendal berdiri tahun 2008 Oleh LSM-MIR (Masyarakat Industri Rakyat) merupakan koperasi yang bergerak di bidang produksi bandeng. KOPMIR KARSA menciptakan Bandeng Kendal dan Bandeng Tanpa Duri (Tandu). Kabupaten Kendal selama ini menonjol dengan potensi perikananannya, terutama perikanan budidaya yang antara lain menghasilkan komoditas bandeng, udang, lele, nila dan gurameh. Dari berbagai komoditas tersebut, bandeng memberikan sumbangan 67.75 persen dari total produksi.⁶ Walaupun produksi bandeng di Kabupaten Kendal ini sangat banyak. Namun, selama ini tidak ada nilai lebihnya atau langsung dijual.

KOPMIR KARSA memilih usaha industri olahan Bandeng Tanpa Duri (TANDU) atau Bandeng Cabut Duri (Bancari) mengingat daerah Kendal

⁵ <http://www.beritakendal.com/2012/12/27/95-persen-tki-asal-kendal-jadi-prt/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2014 pukul 09.19 WIB

⁶ <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2014/01/20/249806/Kendal-Dorong-Industrialisasi-Pengolahan-Ikan> diakses pada tanggal 11 Oktober 2014, pukul 13.11 WIB

penghasil ikan bandeng yang berkualitas. Pada tahun 2012 Bandeng Tandu Kendal ini dinyatakan sebagai ikon Kabupaten Kendal. Pada tahun yang sama, Gubernur mengeluarkan surat keputusan Bandeng Cabut Duri sebagai Produk Unggulan Daerah pendekatan OVOP (One Village One Product) Provinsi Jawa Tengah. Dari bandeng cabut duri segar diciptakan hingga 40 varian olahan bandeng seperti bandeng, krispi, lunpia bandeng, burger bandeng, steak bandeng, nugget bandeng, bakso bandeng dan aneka keripik dari tulang dan kulit bandeng. Konsep industrialisasi pengolahan hasil perikanan diarahkan ke *zero waste*. Artinya, tidak ada bagian dari ikan yang terbuang dengan percuma dan menjadi sampah. Mulai dari kulit, daging, bahkan sampai ke tulang, harus dimanfaatkan.

KOPMIR-KARSA dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun pertama berdiri menunjukkan perkembangan positif dalam berbagai aspek. KOPMIR-KARSA bertujuan untuk menjadi penunjang perekonomian nasional berdasar pengembangan ekonomi kerakyatan. Hal ini didukung oleh Dinas terkait Pemerintah Daerah dan dikembangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan fasilitasi memadai, maka tahun 2012 aktifitas produksi dan pemasaran meningkat 200%.

KOPMIR KARSA mendapatkan banyak penghargaan, baik dari Pemerintah Daerah dan maupun Pemerintah Pusat. Pada tahun 2011 pertama dalam sejarah ada koperasi di Kendal mendapat penghargaan utama dari kementerian koperasi UKM RI, yaitu penghargaan Partisara Utama dalam peningkatan mutu, daya saing, produktivitas, kreativitas, inovasi dan

diversifikasi produk. Pada tahun 2011 dan 2012 menjadi Juara IKM Award Disperindag Provinsi Jawa Tengah. Penghargaan prestasi Bidang Perindustrian Perdagangan pada Hari jadi Kendal ke-407 pada Juli 2012.

KOPMIR KARSA menciptakan produk yang dapat memberdayakan kaum perempuan warga Kendal. Pertimbangan gender menjadi salah satu program dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan oleh KOPMIR KARSA. Hal ini disebabkan secara statistik jumlah perempuan lebih besar daripada laki-laki. Namun dalam mengatasi permasalahan ekonomi, perempuan kurang mendapatkan ruang yang leluasa. Selain itu dalam budaya jawa, perempuan memegang peranan wilayah domestik dalam urusan rumah tangga.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kaum perempuan yang sering dikaitkan dengan ketergantungan yang diakibatkan adanya budaya patriarkal yang sangat kental. Program pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya sekedar dimasukkan dalam program PKK dan Dharma Wanita, tetapi langsung pada usaha kecil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengkaji pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh KOPMIR KARSA dalam pemberdayaan ekonomi melalui skripsi dengan judul **“PERAN KOPMIR KARSA MELALUI MODEL *WOMEN IN DEVELOPMENT* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MUSLIM DI KABUPATEN KENDAL”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah;

1. Bagaimana program KOPMIR KARSA dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal?
2. Apa kontribusi program KOPMIR KARSA tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui program KOPMIR KARSA dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal.
- b. Untuk mengetahui kontribusi program KOPMIR KARSA tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi koperasi, lembaga nirlaba atau organisasi masyarakat sebagai bentuk pengembangan konsep pemberdayaan ekonomi yang baik dan efektif sesuai dengan ajaran syariat Islam.
- b. Memberi manfaat secara teori dan aplikasi terhadap perkembangan ilmu ekonomi Islam.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menyadari betul bahwa penulisan yang dilakukan bukanlah suatu hal yang baru. Dengan melihat beberapa literatur yang ada, diantaranya terdapat kaitan dengan karya ilmiah yang penulis teliti diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Oktaviani Rahmawati yang berjudul “Upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui usaha keripik belut di Kelurahan Sido Agung Kecamatan Godean”.⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat pedagang keripik belut ada tiga, yaitu pemasaran, permodalan dan pembentukan paguyuban harapan mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang didapatkan pedagang selain modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan sistem simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang keripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan pelatihan yang diadakan untuk para pedagang keripik belut. Hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui keripik belut ini adalah meningkatkan pendapatan pengusaha/pedagang keripik belut. Peningkatan pendapatan tersebut juga diiringi dengan peningkatan kesejahteraan. Disamping itu dapat mengurangi pengangguran dengan penyerapan tenaga kerja.

⁷ Arbaiyah, “Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pantai dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Pantai” Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Medan, Perpustakaan Universitas Sumatra Utara, 2011, h.78.

2. Skripsi yang ditulis oleh Eli Yuliawati yang berjudul “Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui *Home Industry* di Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I.Y”.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk program pemberdayaan yang diberikan untuk mengembangkan *home industry* rempeyek di Pelemadu berupa pelatihan, strategi usaha, pemahaman regulasi dan peraturan pemerintah serta penguatan jaringan usaha dengan pihak lain. Adapun kenaikan rata-rata pendapatan perempuan pemilik sekaligus pengelola *home industry* setelah adanya pemberdayaan sebesar 97,63 % dan perubahan proporsi pendapatan perempuan dari hasil *home industry* dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga sebelum dan setelah adanya pemberdayaan per bulan naik rata-rata sebesar 1,4% yaitu dari 94,30% menjadi 95,70%. Dengan demikian adanya pemberdayaan melalui *home industry* mampu menunjang peningkatan pendapatan keluarga dengan proporsi sebesar 95,70 %. Artinya 95,70 % persen pendapatan keluarga berasal dari *home industry* yang dimiliki dan dikelola perempuan. Namun dalam hal ini peneliti tidak mengklaim adanya peningkatan pendapatan semata-mata karena pemberdayaan, sebab peneliti tidak menganalisa faktor-faktor di luar pemberdayaan.

⁸ Eli Yuliawati, “Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Home Industry di Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I.Y”. Skripsi Pendidikan Ekonomi, Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. h. 85.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Habibah dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Wirausaha Daur Ulang Sampah Kering Di Kelurahan Pasar Minggu”.⁹ Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kegiatan daur ulang sampah kering yang dilakukan oleh Ibu-ibu Kelompok Lingkungan (I2KL) telah memberikan cukup kontribusi bagi warga setempat khususnya bagi para Ibu Rumah Tangga (IRT). Baik dalam hal pekerjaan dan penghasilan, maupun dalam memotivasi warga agar membuka usaha yang sejenis dalam rangka membuat diri mereka menjadi mandiri (berdikari). Hal ini terbukti adanya kegiatan rutin lain yang dikerjakan oleh IRT dalam memproduksi barang/jasa dari sampah kering untuk dipasarkan kepada konsumen sebagai bentuk cinta mereka terhadap lingkungan dan kegiatan ini juga sedang diikuti jejaknya oleh para warga lain dalam upaya membuka usaha yang sejenis untuk menghasilkan barang/jasa dalam bentuk yang berbeda.
4. Jurnal yang ditulis Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono dan Imam Hanafi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi”.¹⁰ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada Bidang Usaha Ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga. Oleh sebab itu diperlukan adanya

⁹ Siti Habibah, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Wirausaha Daur Ulang Sampah Kering Di Kelurahan Pasar Minggu”, Jakarta, Skripsi Dakwah Dan Komunikasi Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2009, h. 84.

¹⁰ Dwi Pratiwi Kurniawati, et al. “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi”. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4, <http://download.portalgaruda.org> diakses tanggal 15 November 2014 pukul 10.15 WIB

kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum beralih ke tahap pelaksanaan. Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan.

5. Tesis yang ditulis oleh Hamdan yang berjudul “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP 2001) di Kabupaten Jepara dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pesisir”.¹¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program PEMP 2001 Kabupaten Jepara dapat dikatakan cukup berhasil, karena terlihat dari segi kelembagaan dengan adanya pembentukan kelompok, mekanisme perguliran dan penyerapan dana bantuan dapat terlaksana dengan baik. Akan tetapi pada kegiatan pasca program, terutama dalam aspek pengembalian pinjaman ternyata masih banyak menghadapi kendala sehingga baru sebagian kecil saja dana tersebut kembali LEPP-M3 sebagai lembaga ekonomi mereka.

Adapun yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu “Peran KOPMIR KARSA melalui model *woman in development* dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim. Meskipun sudah ada penelitian terdahulu yang membahas masalah tersebut, namun yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penulis meneliti fokus pada pembinaan kelompok usaha bersama terhadap kaum

¹¹ Hamdan, “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP 2001) di Kabupaten Jepara dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pesisir” Tesis Magister Manajemen Sumber Daya Pantai, Semarang, Perpustakaan Universitas Diponegoro, 2005, h. 65.

perempuan dengan menciptakan varian produk baru olahan bandeng yang menjadi ikon di kabupaten Kendal dengan serangkaian program yang dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maksud dari penelitian lapangan yakni penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen), sedang maksud dari kualitatif adalah penelitian ini bersifat untuk mengembangkan teori.¹² Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji dan melakukan observasi langsung ke KOPMIR KARSA dan masyarakat kelompok binaannya di Kabupaten Kendal.

2. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu KOPMIR KARSA dan masyarakat kelompok binaannya di Kabupaten Kendal. Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

Data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung.¹³ Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen laporan yang

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 75.

¹³ Safidin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, h. 91

berkenaan dengan KOPMIR KARSA, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara (interview)

Wawancara atau Interview sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁴ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode semi terstruktur. Hanya beberapa pertanyaan dan topic saja yang telah ditentukan sebelumnya. Banyak pertanyaan akan diajukan pada waktu berlangsungnya wawancara, dan pertanyaan yang kurang relevan tentu saja tidak dipakai.¹⁵ Adapun wawancara dilakukan kepada pimpinan KOPMIR KARSA, Instruktur Pelatihan dan Pendampingan, serta masyarakat binaannya, yaitu kaum perempuan yang ada di wilayah Kabupaten Kendal.

b. Observasi

Metode observasi digunakan oleh seseorang peneliti ketika hendak mengetahui fenomena objek yang diamati. Observasi adalah panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Hal-hal yang diamati dan selanjutnya

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h.137

¹⁵Britha, Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011, h. 114.

catatan tersebut dianalisis. Observasi menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap program pemberdayaan ekonomi KOPMIR KARSA, dari program pelatihan, pendampingan serta proses produksi olahan produk bandeng yang dilakukan oleh kelompok masyarakat binaan KOPMIR KARSA

c. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak. Angket ini berisi tentang kontribusi dari KOPMIR KARSA terhadap peningkatan tahapan Keluarga Sejahtera berdasarkan ukuran dari BKKBN.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁶ Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa latar belakang koperasi, tugas pokok dan tata kerja, struktur organisasi, prestasi serta data lain yang mendukung. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang berkaitan dengan KOPMIR KARSA serta aktifitasnya dalam program pemberdayaan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi V cet. Ke-12, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, , h. 113.

ekonomi masyarakat, disamping dokumen-dokumen lain seperti artikel dan berita yang termuat di surat kabar yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik analisa Data

Setelah data terkumpul maka penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki secara sistematis dan akurat. Dalam rangka menemukan pemahaman tentang peran KOPMIR KARSA dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga melalui program pemberdayaan ekonomi perempuan, penulis mengambil kasus pada kelompok masyarakat binaan KOPMIR KARSA. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Miles dan Hiberman yang terkenal dengan interaktif. Analisis ini terdiri atas tiga hal, yaitu:

a. Mereduksi data (membuang data yang tidak penting)

Mereduksi data merupakan bagian dari pemilihan data yang penting.

Data yang tidak penting. Dalam mereduksi data ini peneliti mencari data yang benar-benar valid dan membuang data yang tidak penting.

b. Menyajikan data

c. Penarikan kesimpulan

Adapun hasil analisis berupa gambaran secara menyeluruh bagaimana peran KOPMIR KARSA dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling terkait dan melengkapi sehingga menggambarkan alur dan corak berpikir dari penulis tersebut.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini.

Selanjutnya agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikian pula metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan. Dengan demikian, dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat guna menjadi pedoman untuk bab kedua, ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang peran koperasi dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga Islam yang terdiri atas koperasi

(pengertian, landasan hukum, prinsip dan tujuan serta peran koperasi), pemberdayaan ekonomi perempuan, serta konsep kesejahteraan rumah tangga Muslim.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang KOPMIR KARSA, yang meliputi sejarah berdirinya KOPMIR KARSA, visi, misi dan tujuan, Organisasi manajemen, susunan keanggotaan, bidang usaha, perkembangan serta asset yang dimiliki.

Bab keempat berisi hasil penelitian tentang bagaimana peran KOPMIR KARSA dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga Islam yang meliputi bentuk program, hasil yang telah dicapai serta analisis.

Bab kelima berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KOPERASI, PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN

RUMAH TANGGA MUSLIM

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata koperasi berasal dari *cooperation* (Latin), atau *cooperation* (Inggris), atau *co-operatie* (Belanda), dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama, merupakan koperasi.¹ Menurut Mohammad Hatta (Bapak Koperasi Indonesia) yang dikutip oleh Arifin Sitio,

Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.²

Adapun pengertian koperasi menurut UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian,

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.³

Berdasarkan batasan koperasi ini, koperasi Indonesia mengandung 5 unsur sebagai berikut⁴;

¹ Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, h. 1.

² Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001, h. 17

³ Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 10

⁴ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi ...*, h. 18

- a. Koperasi adalah Badan Usaha (*Business Enterprise*). Sebagai badan usaha koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan suatu elemen yang penting dalam suatu sistem usaha bisnis, di mana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.
- b. Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi. Hal ini berarti bahwa koperasi tidak hanya kumpulan modal, akan tetapi orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama
- c. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Prinsip koperasi ini pada dasarnya merupakan jati diri koperasi
- d. Koperasi Indonesia adalah gerakan ekonomi rakyat. Koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional. Dengan demikian kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota tetapi juga kepada masyarakat umum.
- e. Koperasi Indonesia berazaskan kekeluargaan. Dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan. Segala keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Inti dari azas kekeluargaan yang dimaksud adalah adanya rasa keadilan dan cinta kasih dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan koperasi.

2. Landasan Koperasi

Menurut pasal 2 UU No 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Koperasi mempunyai tiga landasan yaitu sebagai berikut:

- a. Landasan idiil koperasi berupa pancasila
- b. Landasan Struktural koperasi UUD 1945 dan landasan geraknya pasal 33 ayat UUD 1945 beserta penjelasannya
- c. Landasan mentalnya koperasi setia kawan dan kesadaran berpribadi. Setia kawan merupakan landasan untuk bekerjasama berdasarkan pada azas kekeluargaan sedangkan kesadaran pribadi mempunyai harga diri serta percaya pada kemampuan diri sendiri.⁵

Pancasila sebagai landasan idiil koperasi, didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan falsafah, pandangan hidup, dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila akan menjadi pedoman yang mengarahkan semua tindakan koperasi dan organisasi organisasi lainnya dalam mengemban fungsinya masing-masing di tengah-tengah masyarakat.

Secara konstitusional kedudukan koperasi di Indonesia begitu kuat dan strategis. Hal ini dikarenakan terdapat di dalam pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pasal 33 tercantum dasar

⁵ Revisond, Baswir, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta:BPFE, 1997, h. 44.

demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemampuan individual. Oleh sebab itu, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Adapun bentuk usaha yang sesuai untuk itu yaitu berupa koperasi.⁶

3. Tujuan Koperasi

Berdasarkan UU. No 25 tahun 1992 pasal 3 disebutkan bahwa:

koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan koperasi tersebut masih bersifat umum. Oleh karena itu, setiap koperasi perlu menjabarkannya ke dalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi sebagai badan usaha.⁷

Dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha. Jadi pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum.⁸

Dengan demikian, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Dalam

⁶ Sudarsono dan Edilius, *Koperasi ...*, h.76.

⁷ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi ...*, h.19

⁸ *Ibid.*,

pengertian ekonomi tingkat kesejahteraan itu ditandai dengan dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil anggota meningkat, maka kesejahteraan ekonomi anggota tersebut meningkat pula. Dalam rangka ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional, koperasi dapat memberikan manfaat-manfaat yang luar biasa yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan dengan mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia

4. Fungsi, Peran dan Prinsip koperasi dalam rangka pembangunan ekonomi

Fungsi koperasi selanjutnya tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁹

Dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan peranan yang penting demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Adapun peranan koperasi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka turut serta dalam kegiatan ekonomi.
- b. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
- c. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
- d. Koperasi berperan secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
- e. Koperasi berperan serta aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.¹⁰

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi secara internasional.

⁹Dirjen pembinaan Koperasi Perkotaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha Kecil: Jakarta, 1996, h. 7

¹⁰ Kartasapoetra, *Praktek ...*, h. 4

Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia disesuaikan dengan kondisi dan tingkat perkembangan koperasi di Negara ini. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1, prinsip-prinsip koperasi adalah

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi)
- d. Pemberian balas jasa terhadap modal terbatas
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan perkoperasian
- g. Kerjasama antar koperasi.¹¹

5. Koperasi bentuk dari *Syirkah*

Syirkah menurut bahasa berarti *al-ikhtilath* yang artinya adalah campur atau campuran. Dapat pula diartikan sebagai persekutuan dua atau lebih, sehingga masing-masing sulit dibedakan, misalnya persekutuan hak milik atau perserikatan usaha.¹² *Syirkah* secara istilah adalah kerja sama antara kedua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana

¹¹ *Ibid.*, h. 7-8

¹² Ghufroon, A Masadi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002, h.91.

(*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹³

Secara garis besar *syirkah* dapat dibedakan menjadi dua jenis, *syirkah amlak* dan *syirkah uqud*. *Syirkah amlak* yaitu persekutuan dua orang atau lebih dalam kepemilikan suatu barang. *Syirkah* ini tercipta bisa karena wasiat, warisan atau kondisi lain yang berakibat pada kepemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Kepemilikan ini terbagi dalam sebuah aset nyata dan terbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan. Sedangkan *syirkah uqud* yaitu persekutuan antara dua pihak atau lebih dalam hal usaha, modal dan keuntungan.¹⁴ *syirkah uqud* sendiri terbagi atas beberapa bentuk *syirkah*, yaitu sebagai berikut:

- a. *syirkah muwafdhah*, yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha dengan mencampurkan modal dalam jumlah yang sama, sehingga besarnya keuntungan maupun kerugian yang diterima masing-masing pihak jumlahnya sama.¹⁵
- b. *syirkah inan*, yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha bersama dengan cara

¹³ Muhammad, Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan*, Jakarta: Tazkia Institute, 1999, h.105.

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-sunnah*, terj. Kamaluddin Marzuki "Fiqh Sunnah 13, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987, h.196.

¹⁵ Adiwarmar Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqh dan keuangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h.75

membagi untung ataupun rugi sesuai dengan jumlah modal masing-masing.

- c. *syirkah wujuh*, yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih dimana terjadi percampuran antara modal dan reputasi/ nama baik seseorang. Dalam *syirkah wujuh* bila terjadi laba, keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan nisbah. Sedangkan bila terjadi rugi, hanya pemilik modal saja yang akan menanggung kerugian finansial, sedangkan pihak yang menyumbang nama baik akan berdampak pada jatuhnya reputasi.¹⁶
- d. *syirkah abdan*, yaitu kerjasama dalam bidang jasa-jasa antara orang-orang yang berserikat. Dalam syirkah ini tidak terjadi percampuran modal (dalam arti uang) tetapi yang terjadi adalah percampuran keahlian/ keterampilan.
- e. *syirkah mudharabah*, berarti pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pengelola untuk dikelola atau dijalankan usaha, keuntungannya dibagi berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

B. Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam

¹⁶ *Ibid.*,

Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.¹⁷

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.¹⁸ Sumodiningrat berpendapat bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi.¹⁹ **Pertama**, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.²⁰

¹⁷ Mardi Yatmo, Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah no 20, Juni-Juli 2000, http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi20091015151035_2384_0.pdf diakses tanggal 12 November 2014 pukul 12.30 WIB

¹⁸ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2007, h. 62.

¹⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*, h.1. <http://suniscome.50webs.com/data/download/008%20Strategi%20Pemberdayaan.pdf> diakses tanggal 13 Maret 2015 pukul 13.22

²⁰ *Ibid.*,

Kedua, menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.²¹

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, yang disebabkan kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari

²¹ *Ibid*, h. 6.

berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.²²

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat.²³ Pemberdayaan pada hakikatnya sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru).²⁴

Pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.²⁵ Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Karena persoalan

²² *Ibid*

²³ Gunawan, Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007, h. 107.

²⁴ *Ibid*, h. 133

²⁵ <http://www.bapenas.go.id>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2014, pukul 14.09 WIB

atau isu strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dan problem spesifik, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik.²⁶

Usaha memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat secara generik, memang penting, tetapi yang jauh lebih penting, adalah pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Sebab dengan pemahaman yang jernih mengenai ini, akan lebih produktif dalam memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan karakteristik permasalahan lokal.

2. Model Pemberdayaan Perempuan

Menurut Moser ada tiga model pemberdayaan perempuan yaitu²⁷,

a. *Women in Development* (WID)

Pendekatan *Women in Development* (WID) difokuskan kepada inisiatif seperti pengembangan teknologi yang lebih baik, lebih tepat yang akan meringankan beban kerja perempuan. *Women in Development* (WID) bertujuan untuk menekankan sisi produktivitas kerja dan tenaga perempuan, khususnya penghasil pendapatan dengan mengabaikan sisi reproduktifnya. Perspektif WID

²⁶Mardi Yatmo, Hutomo, *Pemberdayaan...*, h. 4.

²⁷Ana, "Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Dhu'afa", <http://file.upi.edu/Direktori/fptk/Jur. Pend. Kesejahteraan keluarga/197203071999032-ana/File1-artikel penelitian kajian wanita 2007.pdf> diakses pada tanggal 5 Juni 2015 pukul 14.00 WIB

menekankan persamaan kesempatan untuk wanita. Program-program yang dapat diterapkan untuk pelaksanaan pendekatan WID adalah yang dapat menghasilkan pendapatan bagi perempuan dan juga mendorong perempuan memasuki dunia publik.

b. *Women and Development (WAD)*

Pendekatan *Women and Development (WAD)* cenderung menitikberatkan kepada kegiatan yang mendatangkan pendapatan dan mengindahkan tenaga perempuan yang disumbangkan dalam mempertahankan keluarga dan rumah tangga. Pendekatan ini berasumsi perempuan memegang kunci dalam masyarakat yang lebih produktif dan dinamis. Selain itu perempuan memiliki pengaruh yang dominan terhadap generasi yang akan datang melalui sikap, pendidikan serta kesehatan.

c. *Gender and Development (GAD)*

Gender and Development (GAD) merupakan pendekatan terhadap perempuan yang melihat pada semua aspek kehidupan perempuan dan semua kerja yang dilakukan perempuan kerja produktif, reproduktif domestik dan publik. Pendekatan ini menolak upaya apapun untuk menilai rendah pekerjaan mempertahankan keluarga dan rumah tangga. Pendekatan ini memahami tujuan pembangunan bagi perempuan dalam pengertian kemandirian kekuatan internal dari diri perempuan itu sendiri. Model *Gender and Development (GAD)* mementingkan perkembangan organisasi perempuan yang

mengarah pada peningkatana kesadaran, dan pendidikan merupakan syarat yang penting bagi perubahan social yang berkelanjutan.

3. Praktik Pemberdayaan Ekonomi

Secara umum ada 5 bentuk praktik dalam pemberdayaan ekonomi, yaitu sebagai berikut²⁸:

a. Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah permodalan. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha

²⁸ *Ibid*, h. 7-9.

mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal, memang strategis.

c. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Yang perlu dipikirkan bersama adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat

d. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dimaksudkan untuk tujuan dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi. Pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis. Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Ketiga aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan ekonomi tidak berarti mengalienasi pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegasikan yang lain, tetapi *give power to everybody*. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

4. Posisi perempuan dalam rumah tangga

Dalam Islam, kedudukan perempuan dalam pembinaan rumah tangga menempati posisi yang signifikan. Oleh karena itu, banyak sekali ayat Alqur'an dan hadis Nabi yang mengajarkan apa dan bagaimana tugas dan tanggung jawab kaum perempuan dalam pembinaan rumah tangga. Kesuksesan kaum perempuan dalam melaksanakan perannya dalam kehidupan rumah tangga akan memudahkan terwujudnya kesejahteraan.

Seorang perempuan harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas agar dalam mengatur penerimaan dan penggunaan rezeki/nafkah dapat mengarah pada peningkatan

kesejahteraan ekonomi rumah tangga.²⁹ Berdasarkan hadis Nabi SAW, peran perempuan dalam rumah tangga sebagai berikut³⁰

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Dari Ibnu Umar sesungguhnya Nabi saw. bahwa beliau bersabda: Masing-masing kamu adalah pemimpin, dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpin. Seorang raja yang memimpin rakyat adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang istri juga pemimpin bagi rumah tangga serta anak suaminya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Ingatlah! Masing-masing kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. (HR. Muslim)³¹

Suwondo mengemukakan kembali tugas wanita dalam keluarga dan masyarakat sebagai fungsi intern dan ekstern sebagai berikut.³²

- a. Sebagai istri supaya mendampingi suami sebagai kekasih dan sahabat untuk membina bersama-sama keluarga yang bahagia.
- b. Sebagai ibu pendidik dan Pembina generasi muda supaya anak-anak dibekali kekuatan rohani maupun jasmani dalam menghadapi segala

²⁹ Huzaemah, Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h. 38.

³⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim bi Syarhi Annawawi juz 11*, Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1995, h. 179.

³¹ Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir Al-Quran Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009, h. 54.

³² Nani Suwondo, *Kedudukan wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981, h. 267.

tantangan zaman, dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa

- c. Sebagai ibu pengatur rumah tangga, supaya rumah tangga merupakan tempat yang aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga
- d. Sebagai tenaga kerja dalam profesi, bekerja di pemerintah, perusahaan swasta, dunia politik, berwiraswasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga.
- e. Sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi wanita, badan-badan sosial dan sebagainya untuk menyumbangkan tenaganya kepada masyarakat.

5. Anjuran Bekerja Bagi Perempuan

Dalam meningkatkan taraf ekonomi rumah tangga, meskipun nafkah rumah tangga merupakan kewajiban suami, tetapi Islam membolehkan kepada kaum perempuan untuk bekerja, baik dirumah sendiri maupun di luar. Mereka boleh melakukan jual beli atau usaha dengan harta benda pribadinya. Tidak seorang pun melarang mereka selama mengikuti rambu-rambu yang ditetapkan agama. Adapun tujuannya agar mendapatkan dana tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Hal itu merupakan amal yang baik/sedekah bagi istri/ibu terhadap keluarganya.³³

³³ *Ibid*, h. 42,

Alquran menempatkan usaha pemanfaatan waktu dan etos kerja yang tinggi pada posisi yang sangat penting. Dalam Islam terdapat titik yang sangat fundamental menyangkut etos kerja, yaitu bahwa kerja, amal adalah bentuk keberadaan manusia. Artinya manusia ada karena kerja, dan kerja itulah yang membuat atau mengisi eksistensi kemanusiaan.³⁴

Islam menuntut umatnya bekerja sesuai yang disyariatkan atau dibenarkan menurut syara' untuk menjamin kebaikan bersama dengan mengelakkan dari meminta-minta dan sebaliknya hendaklah berdikari. Islam sentiasa memandang berat dan menyeru umatnya untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki. Bekerja dengan usaha yang halal, meskipun dipandang hina oleh manusia, lebih baik dan mulia daripada meminta-minta dan menjadi beban bagi orang lain.

Ayat yang menunjukkan anjuran untuk bekerja yaitu surat al-Muluk 15;

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*³⁵

Mencari rizki direalisasikan dalam bentuk kerja dan usaha. Bekerja merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Ayat diatas merupakan ajakan bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan

³⁴ Syahrin, Harahap. *Islam: Konsep dan Implementasi pemberdayaan*, Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 1999, h. 17.

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid 2*, Yogyakarta: PT dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 163.

kaum muslimin secara khusus agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya. Dalam konteks ini Imam an-Nawawi dalam mukaddimah kitabnya, *al-Majmu'*, menyatakan bahwa Umat Islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya, walaupun jarum, agar mereka tidak mengandalkan pihak lain.³⁶

Menurut Quraish Shihab paling tidak ada dua pesan moral, 1) ayat ini menjelaskan bumi dimudahkan oleh Allah untuk dihuni manusia, antara lain dengan menciptakannya berbentuk bulat, akan tetapi demikian kemanapun kakinya melangkah ia mendapatkan bumi terhampar; 2) dimana-mana ia dapat memperoleh sumber makanan atau rizki. Kata *dzalulan* terambil dari akar kata *dzalala* yang berarti rendah/hina dalam bentuk *dzalulan* yang berarti penurut, ditundukkan sehingga menjadi mudah, menurut al-Isfahani bermakna tiada kesulitan.³⁷

Al-Qur'an tidak melarang perempuan untuk bekerja baik di dalam atau di luar rumah. Islam memberikan keleluasaan kepada perempuan untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Bukan hanya laki-laki saja yang diberi keleluasaan untuk berkarier, tetapi juga juga perempuan dituntut aktif bekerja dalam semua lapangan pekerjaan

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera hati, 2012, h.214.

³⁷ Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Pembangunan Ekonomi Umat (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009, h. 20

sesuai dengan kodratnya. Islam mengakui kemajuan atau potensi perempuan untuk bekerja dan menghargai amal salehnya atau kariernya yang baik dengan memberi penghargaan yang sama dengan laki-laki.³⁸

Dalam Q.S An Nisa ayat 32 dijelaskan bahwa perempuan dapat menerima bagian sesuai dengan prestasinya, seperti dalam firman-Nya:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا

Dan janganlah kalian iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kalian lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki- laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita pun ada bagian dari ada bagian dari apa yang mereka usahakan³⁹

Adapun Muhammad al-Ghazali memberikan catatan yang dikutip oleh Quraish Shihab sebagai berikut:

- a. Perempuan tersebut memiliki kemampuan luar biasa yang jarang dimiliki oleh laki-laki. Memperkenankannya bekerja akan membuahkan kemashlahatan untuk masyarakat, sedangkan menghalanginya bekerja dapat merugikan masyarakat karena tidak dapat memanfaatkan kelebihanannya.
- b. Pekerjaan yang dilakukannya hendaklah yang layak bagi perempuan, apalagi kalau itu memang spesialisasinya perempuan,

³⁸ Huzaemah, Tahido Yanggo, *Fikih..*, h.63.

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Tafsirnya Jilid X*, Yogyakarta: PT dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 259.

seperti bidan, maka pelarangan terhadap hal tersebut adalah sesuatu yang keliru.

- c. Perempuan bekerja untuk membantu tugas pokok suaminya, misalnya seperti dalam bidang pertanian.
- d. Perempuan perlu bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan kehidupan hidup keluarganya jika tidak ada yang menjamin kebutuhannya atau walaupun ada itu tidak mencukupinya.⁴⁰

Motivasi yang mendorong perempuan terjun ke dunia kerja, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Pendidikan. Pendidikan dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan kerja.
- b. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keadaan keuangan tidak menentu atau pendapatan suami tidak memadai/mencukupi kebutuhan, atau karena suami telah meninggal dan tidak meninggalkan harta untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya harus ia tanggung sendirian, sementara kebutuhan semakin harus dipenuhi.
- c. Untuk alasan ekonomis, agar tidak tergantung kepada suami, walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, karena sifat perempuan adalah selama masih ada kemampuan sendiri, tidak ingin meminta kepada suami.

⁴⁰Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Kedudukan...*, h. 138.

- d. Untuk mengembangkan bakat. Bakat dapat melahirkan perempuan karier. Seorang yang tidak berpendidikan tinggi, namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya dibandingkan dengan sarjana yang tidak berbakat.
- e. Untuk mengisi waktu yang lowong. Diantara perempuan ada yang merasa bosan di rumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut, ia ingin mencari kegiatan di bidang usaha dan sebagainya. Namun hal ini banyak mendapat pertentangan dari ulama karena bukan merupakan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan utama.

Perempuan memiliki hak untuk bekerja, tapi dengan beberapa syarat dan ketentuan yang telah digariskan agama. Diantara persyaratan yang telah ditetapkan para ulama fiqh bagi perempuan yang bekerja adalah:⁴¹

1. Persetujuan suami, suami memiliki hak untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dikatakan bahwa persetujuan suami merupakan syarat pokok yang harus dipenuhinya, karena lelaki adalah pengayom dan pemimpin bagi perempuan.
2. Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja. Sebagian perempuan muslimah yang dibolehkan bekerja karena

⁴¹ Husein, Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 1998, h. 144-148.

tuntutan kebutuhan primer rumah tangganya tidak mampu menyamakan dan menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan bekerja. Adanya aturan –aturan pekerjaan, baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan istri mengurangi kualitas pemenuhan kewajiban rumah tangganya. Oleh karena itu, istri muslimah harus selalu menciptakan dan mengatur kondisi yang membuat keseimbangan dalam rumah tangganya.

3. Pekerjaan itu tidak menimbulkan *khalwat*. Pekerjaan yang didalamnya besar kemungkinan terjadi *khalwat* akan menjerumuskan seorang istri kedalam kerusakan. Selain itu, istri harus dapat menjauhi pekerjaan yang didalamnya terdapat campur baur dengan laki-laki yang dapat menimbulkan fitnah
4. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter psikologis perempuan. Perempuan harus dapat menjauhi pekerjaan-pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau dapat merusak harga dirinya.
5. Menjauhi segala sumber fitnah.

Mengenai hukum *ikhtilath* (berbaurnya laki-laki dan perempuan dalam satu tempat tertentu) bisa haram, bisa mubah tergantung apakah itu sejalan dengan ketentuan agama atau tidak. Hukum *ikhtilath* menjadi haram jika ada unsure berduaan dengan

lawan jenis dan aurat perempuan tidak tertutup serta persentuhan anggota badan di antara laki-laki dan perempuan.⁴²

6. Manfaat Perempuan Bekerja

Seorang perempuan yang bekerja membawa pengaruh terhadap aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi dan keluarga maupun kehidupan masyarakat sekitar. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu dapat membantu meringankan beban yang ditanggung oleh seorang suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan. Perempuan dapat melakukan tugas tersebut sebagai tugas tambahan dalam melakukan kewajiban seorang istri dalam memberikan kasih sayang dan cinta kasih kepada suami dan anak-anaknya, karena dengan bekerja berarti ia telah memberikan pemasukan lebih kepada sang suami dan membantu menaikkan kesejahteraan keluarga.

Perempuan memiliki potensi dan eksistensi yang sama dengan laki-laki, baik potensi sosial maupun begitu pula dengan potensi ekonomi. Seperti halnya yang dikemukakan Suryohadiprojo kemampuan perempuan memang semakin kelihatan dalam berbagai pekerjaan dan profesi. Hampir tidak ada pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan oleh wanita seperti dikerjakan oleh pria. Dan kualitas pekerjaannya tidak lebih rendah dari pria, kecuali pekerjaan itu menuntut tenaga fisik yang besar, seperti buruh pelabuhan.⁴³

⁴² Manshur, Abdul Qadir, *Buku Pintar Fikih Wanita*, Jakarta: Zaman, 2012, h.34.

⁴³ Sayidiman Suryohadiprojo, *Menghadapi tantangan Masa Depan*, Jakarta: Gramedia, 1987, h. 237.

Sebaliknya ada pekerjaan yang lebih tepat dilakukan wanita karena lebih menuntut sifat kewanitaannya.

Dari 46 juta jenis usaha mikro, kecil, dan menengah telah diketahui bahwa 60% pengelolanya dilakukan oleh kaum perempuan. Hal ini sebagai bukti nyata bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan bukanlah semata-mata gender *mainstreaming*. Peran pengusaha perempuan menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi, karena mereka mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, dan mengatasi kemiskinan. Perempuan dianggap lebih teliti dari kaum laki-laki, lebih cakap, dan lebih biasa mengelola keuangan sehingga berpotensi besar membantu menurunkan angka kemiskinan keluarga maupun bangsa.⁴⁴

C. Kesejahteraan Rumah Tangga Muslim

Dalam Al-qur'an konsep kesejahteraan menggunakan istilah *al-falah*. Secara bahasa *al-falah* berarti keberuntungan, kesuksesan dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan. Sementara itu, ar-Raghib al-asfahani menjelaskan bahwa kata *al-falah* dalam al-qur'an mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. *Al-falah* dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dengan memperoleh segala hal yang menyebabkan kehidupan ini baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan dan bertabat. Sementara itu, dalam konteks kehidupan akhirat *al-falah* dibangun di atas

⁴⁴ Siti Muflihah, "Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Skripsi Konsentrasi Perbankan Syariah", Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h. 27, t.d

empat penyangga, yaitu kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, berkecukupan tanpa mengalami kefaqiran, kemuliaaan tanpa mengalami kehinaan dan pengetahuan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat.⁴⁵

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/ sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Maksud dari makan di satu dapur yaitu jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal disuatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.⁴⁶

Batasan kesejahteraan masih banyak diperdebatkan. Banyak batas-batas kesejahteraan yang telah dikemukakan para ahli. Namun secara umum kesejahteraan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya (*basic needs*) berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Menurut Kolle dalam Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, antara lain,⁴⁷

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya

⁴⁵ Usman, Ismail, *Al-qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang: Lentera hati, 2012, h. 1-2.

⁴⁶ Dian Rakhma, Kurnia, dalam skripsi "Tingkat kesejahteraan Rumah tangga Petani Tembakau di Desa Gaden gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung", Universitas negeri Yogyakarta, 2012. t.d

⁴⁷ Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta:Ghalia Indonesia , 1989, h.56.

- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Kesejahteraan sosial menurut UU No.11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴⁸

Kesejahteraan rumah tangga yang dibangun al-Qur'an berdiri di atas lima pilar utama, yakni terpenuhinya 1) kebutuhan fisik-biologis, 2) kebutuhan intelektual, 3) kebutuhan emosi, 4) kebutuhan spiritual dan 5) kebutuhan social. Kelima kebutuhan ini, memiliki dimensi lahir dan batin untuk mengembangkan kualitas kehidupan dunia, tetapi tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan fisik-biologis atau kehidupan kebendaan.⁴⁹ Kualitas hidup yang menjadi indicator tingkat kesejahteraan yang ditawarkan al-qur'an tercermin pada do'a sapu jagat sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"dan sebagian dari mereka berkata: Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka" (QS. Al-baqarah: 201)⁵⁰

⁴⁸ UU No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

⁴⁹ Usman, Ismail, *Al-qur'an ...*, h. 2-3

⁵⁰ Bachtiar Surin, *Azzikra Terjemahan dan Tafsir Alqur'an Jilid 1*, Bandung: Angkasa, 2004, h. 128.

Kesejahteraan dipandang sebagai kebaikan artinya kesejahteraan menunjuk kepada kondisi kehidupan sejahtera, kebaikan sosial, keadaan yang baik, kemakmuran, kebahagiaan, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan kemanusiaan terutama yang mendasar. Misalnya, orang dikatakan sejahtera jika memiliki tubuh yang sehat, mempunyai penghasilan memadai, memiliki rumah yang layak untuk dihuni, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar (seperti membaca dan menulis), atau dapat berinteraksi dengan dan berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.⁵¹

⁵¹ Maulana, "Dampak pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2007", Tesis Magister Pendidikan, Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2008, h. 58. t.d.

BAB III
GAMBARAN UMUM KOPMIR KARSA
DAN KELOMPOK BINAANNYA

A. Sejarah berdirinya KOPMIR KARSA

Koperasi Masyarakat Industri Rakyat Karya Bersama (KOPMIR KARSA) terbentuk dari mendirikan LSM MIR (Masyarakat Industri Rakyat) pada tahun 2003. Pembentukan LSM MIR ini dilatarbelakangi masih banyaknya kemiskinan dan pengangguran yang belum terurai. Berdasarkan Surat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kendal No. 1172.04/497/DPRD tanggal 7 September 2005 tentang Penyampaian Laporan Hasil rapat kerja dan Kunjungan Kerja Komisi C DPRD Kabupaten kendal pada LSM MIR, mengharapkan agar eksekutif dalam hal ini Bupati kendal untuk mengadakan koordinasi serta pembinaan dan langkah-langkah positif demi terciptanya keberadaan Masyarakat Industri Rakyat (MIR) di Kabupaten kendal. MIR yang mempunyai misi membangun usaha rakyat, mengatasi kemiskinan, dengan menganalisa potensi pasar lokal, nasional dan global, menentukan produk bernilai tambah.

Berangkat dari LSM-MIR tersebut dibentuk Koperasi MIR Karya Bersama pada Tanggal 17 Desember 2008. Namun baru memperoleh status Badan Hukum pada tahun 2009 oleh Notaris Fenty Endah Nurhidayati, SH Nomor 09 tanggal 28 September 2009. Badan hukum keputusan Bupati

Kendal Nomor 518/BH/XIV.13/07/2009/DKUMKM tanggal 26 Oktober 2009.

KOPMIR KARSA merupakan koperasi yang bergerak di bidang produksi. KOPMIR KARSA memilih usaha industri olahan bandeng dikarenakan bandeng merupakan potensi daerah terbesar, bisa dibudidayakan dan stok selalu bisa tersedia. Mengingat daerah Kendal penghasil ikan bandeng yang berkualitas dan tempat yang strategis menjadikan usaha ini dapat langgeng karena bahan baku yang mudah didapatkan dari petani tambak di Kabupaten Kendal. Bandeng merupakan makanan utama bagi manusia, yang berkhasiat, bergizi tinggi, sangat berguna dan bermanfaat untuk kesehatan. Bandeng bisa diolah menjadi aneka macam makanan yang disukai oleh semua umur dari mulai daging, tulang, kulit dan duri mudah dipasarkan dan bernilai tambah tinggi. Bandeng mengandung duri –duri kecil terselip di daging yang sangat banyak. bila dicabut bisa menciptakan industri rumahan cabut duri. Bandeng bisa diolah aneka macam makanan dan durinya bisa juga diolah aneka macam makanan di industri rumahan.

KOPMIR KARSA merupakan pencipta Bandeng Tanpa Duri (BANDENG TANDU). Menurut Ketua KOPMIR KARSA H. Deddi Rasyidin, kalau produksi bandeng presto bisa dilakukan oleh seorang sendiri, hanya memasukkan bandeng ke panik presto, kemudian menunggu sampai matang. Namun KOPMIR KARSA ingin produk yang dapat memberdayakan warga Kendal. Dengan cabut duri, otomatis dibutuhkan bannyak tenaga untuk mencabut duri. Kendal bisa maju dan terkenal apabila ada produk

unggulannya yang bisa merambah pasar nasional dan internasional. Produknya mempunyai daya saing dan disukai seluruh masyarakat. Bandeng merupakan produk yang sangat potensial untuk dikembangkan. Proses mudah, pasar terbuka, sumber daya manusia yang tersedia serta dukungan dari pemerintah daerah kabupaten Kendal.¹

Pada Tahun 2012 KOPMIR KARSA meraih prestasi yaitu berhasil menjadi Juara Nasional pada Gerakan Masyarakat Peduli Industrialisasi Perikanan, KOPMIR KARSA berhasil mendapat Penghargaan Utama Menteri Koperasi UMKM RI pada 22 Desember 2012 serta Produk Bandeng Kendal Bandeng Tanpa Duri berhasil menembus Pasar Modern Carrefour seJawa Tengah.

B. Visi, misi dan tujuan KOPMIR KARSA

1. Visi

Menjadi penunjang perekonomian nasional berdasar pengembangan ekonomi kerakyatan

2. Misi

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat
- b. Membangun UKM yang tangguh dan mandiri

3. Tujuan

- a. Menjamin ketersediaan bahan baku bandeng
- b. Membuat produk unggulan, terbaik terkenal, dibutuhkan banyak orang

¹ Wawancara dengan Bapak Dedi Rasyidin pada tanggal 3 Maret 2015

- c. Menjadikan pasar yang kontinyu dan berkelanjutan
- d. Memajukan daerah Kabupaten Kendal

C. Organisasi dan Manajemen KOPMIR KARSA

1. Keanggotaan

Syarat untuk menjadi anggota KOPMIR KARSA sebagai mana koperasi-koperasi lainnya yaitu membayar Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib. Calon anggota KOPMIR KARSA harus membayar Simpanan Pokok sebesar Rp 100.000, Simpanan Wajib sebesar Rp. 10.000. Ketika sudah resmi terdaftar, anggota harus membeli sertifikat modal (SM) minimal sebesar Rp. 500.000. berdasarkan hasil verifikasi Jumlah anggota KOPMIR KARSA pada waktu berdiri mencapai 100 orang, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebanyak 57 orang.

2. Pengurus dan Pengawas

Adapun nama-nama pengurus harian KOPMIR KARSA yaitu sebagai berikut²:

a. Pengurus :

Ketua : Deddy Rosyidin

Sekretaris : Murtomo

Wakil Sekretaris : Syaeful Amar

Bendahara : M. Ridwan

Wakil Bendahara : Siti Nur Fidia

b. Pengawas : 1. Agus Muhtiyanto

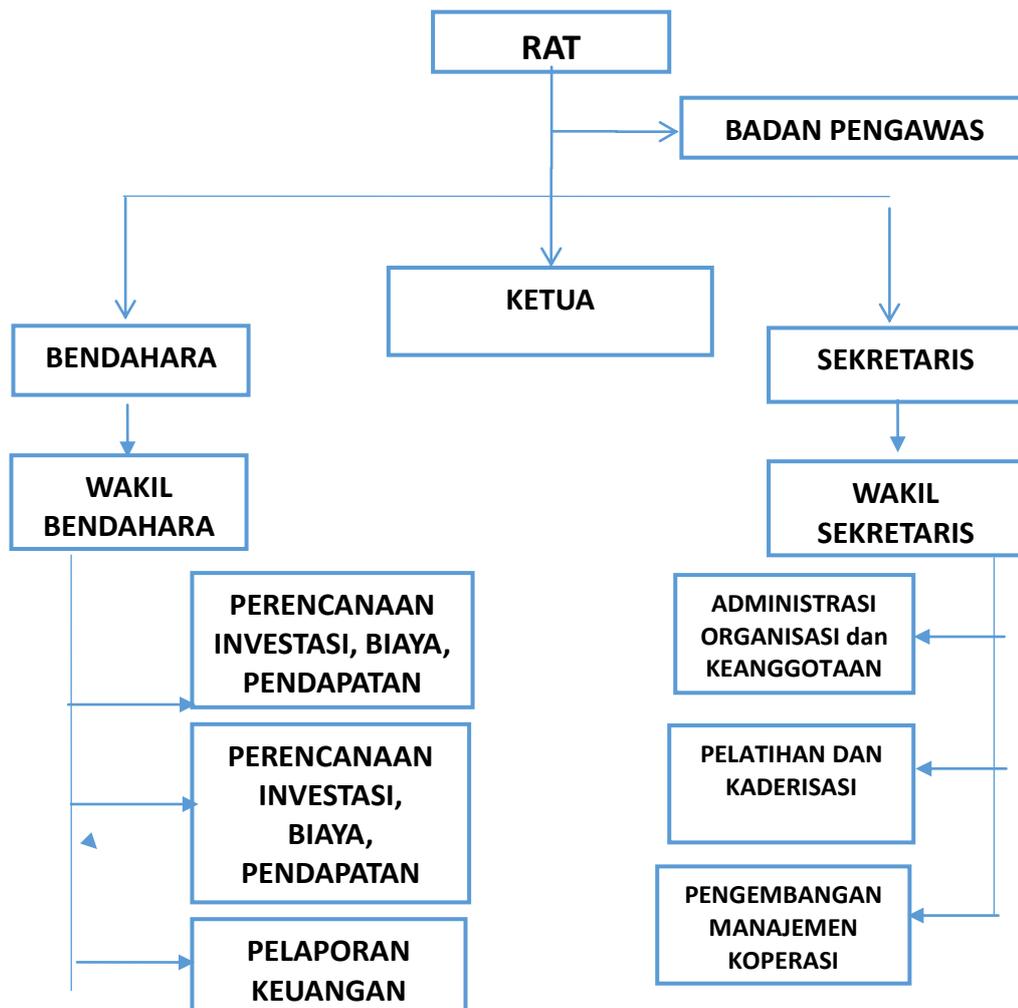
² Dokumen KOPMIR KARSA Tahun 2014

2. Ihda Islami

3. Kasbi

Gambar 1.

Struktur manajemen KOPMIR KARSA



Sumber: Data Primer KOPMIR KARSA, 2009

D. Bidang Usaha KOPMIR KARSA

Dalam menjalankan usahanya KOPMIR KARSA bergerak di bidang produksi dan pemasaran.

1. Produksi bandeng

- a. Menciptakan varian olahan bandeng tanpa duri
 - 1) Bandeng tandu segar
 - 2) Bandeng tandu pepes
 - 3) Bandeng tandu otak-otak
 - 4) Bandeng tandu nugget
 - 5) Bandeng tandu bakso
 - 6) Bandeng tandu rolade
 - 7) Bandeng tandu tempura
- b. Menciptakan produk kuliner bandeng tandu
 - 1) Gulai bandeng
 - 2) Serani bandeng
 - 3) Bakso kuah
 - 4) Tahu bakso
 - 5) Lunpia
 - 6) Burger bandeng
 - 7) Steak bandeng
 - 8) Soto bandeng
- c. Menciptakan Produk Bernilai Tambah (PBT) dalam pemanfaatan limbah ikan bandeng.
 - 1) Produk dari kulit bandeng
 - a) Peyek bandeng
 - b) Kerupuk kulit
 - 2) Produk dari duri bandeng

- a) Kerupuk Duri
- b) Tumpi duri
- c) Keripik Duri
- d) Reginang Duri
- e) Stik duri
- f) Putu tulang
- g) Opak Duri

2. Promosi pemasaran

Dalam memasarkan produk olahannya KOPMIR KARSA melakukan berbagai langkah dengan bekerja sama dengan berbagai pihak dan menempatkan produknya di beberapa tempat penjualan.

- a. Bekerja sama dengan pihak Pemerintah Kabupaten Kendal. Bandeng Tandu merupakan produk unggulan Kabupaten Kendal, sehingga Pemda selalu memesan oleh-oleh untuk tamu-tamu berupa paket Bandeng Kendal, dan selalu menjadi menu tetap pendopo Kabupaten Kendal.
- b. Aktif dalam Asosiasi Pengusaha Oleh-oleh (ASPOO) Jawa Tengah. Dalam rangka memperluas pasar dari produk KOPMIR KARSA di berbagai tempat pusat oleh-oleh, mulai dari Pekalongan, Semarang, Temanggung, Surakarta, Wonosobo dan sebagainya.
- c. Aktif mengikuti lomba-lomba produk inovatif.
- d. Mengikuti berbagai kegiatan pameran yang diadakan oleh instansi pemerintah baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi, diantaranya

Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan

- e. Mengikuti program Menjadi Miliarder di Metro TV dan berhasil masuk 3 besar. Hal ini membuat peminat Bandeng dari luar Jawa meningkat
- f. Aktif mendatangi pasar-pasar modern seperti carrefour, Giant dan Lotte Mart
- g. Bekerja sama dengan Persatuan Hotel Restoran Indonesia (PHRI)

E. Perkembangan KOPMIR KARSA

Sejak pertama berdiri KOPMIR KARSA mengalami perkembangan usaha yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan modal dan sisa hasil usaha. Berikut ini uraian perkembangan KOPMIR KARSA sampai dengan tahun 2013.

Tabel 1.
Perkembangan KOPMIR KARSA

URAIAN	TAHUN 2009	TAHUN 2010	TAHUN 2011	TAHUN 2012	TAHUN 2013
Keanggotaan	100	150	200	207	50 Hasil verifikasi
Aktivitas Kerja	6 Kecamatan	10 Kecamatan	10 Kecamatan + KUB	Aktifkan KUB	KUB / POKDAK AN PLOKAS AR bangun kemitraan
Diversifikasi Produk	4 Macam	10 Macam	15 Macam + Kuliner	+ 29 Kuliner	40 + kuliner
Promosi	Kabupat	Provinsi	Semaran	9	PUSAT

Pemasaran	en Kendal	Jateng Jakarta	g DIY Jakarta Bali	Carrefour Jateng DIY	OLEH OLEH GEMARI KAN RESTO
Kerjasama Pemasaran	Organisasi Lokal Kendal	Pengusaha Semarang dan Jakarta	Semarang Jakarta Carrefour	Plus Kampoeng Semarang	PUSAT OLEH OLEH GEMARI KAN RESTO
Simpanan-simpanan	70 juta	170 juta	600 juta	700 juta	1.675 M SM dan penyertaan
SHU	46 juta	55 juta	94 juta	110 juta	150 juta
Modal Sendiri	Rp. 59 juta	84 juta	180 juta	700juta	1.6 M penyertaan Sertifikat Modal
Pelatihan Pembentukan KUB	-	-	Berhasil Membangun KUB	Aktifkan KUB	Produktifkan KUB / Pokdakan / poklasar
Prestasi Penghargaan	-	-	Kementrian Koperasi dan UMKM	Juara Nasional Kementrian Kelautan dan Perikanan	Perintis Industriasi Bandeng dari Kementrian Kelautan dan Perikanan

Sumber : Data primer Dokumen KOPMIR KARSA 2014

F. Aset KOPMIR KARSA

KOPMIR KARSA sampai dengan tahun 2014 memiliki aset sebesar Rp. 1.097.695.000. Adapun laporan keuangan secara lengkap sebagai berikut

Tabel. 2 Neraca KOPMIR KARSA Tahun Buku 2014

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	No.	Uraian	Jumlah (Rp)
	AKTIVA			PASIVA	
I	AKTIVA LANCAR		I	Hutang Jangka Pendek	
110	Kas	750.000	731	Hutang Bahan Baku	55.000.000
120	Kas di Bank	17.945.000	732	Hutang Barang Dagangan	16.695.000
320	Persediaan Bahan	47.000.000		Total Hutang Jangka Pendek	71.695.000
310	Persediaan Barang	38.000.000	II	Hutang Jangka Panjang	
	TOTAL AKTIVA LANCAR	103.695.000	711	Hutang Lahan Bahan Baku	700.000.000
			712	Hutang Rumah Industri	130.000.000
II	AKTIVA TETAP			Total Hutang Jangka Panjang	830.000.000
510	Inventaris Alat-Alat Kerja	344.000.000	III	Modal Sendiri	
520	Inventaris Lahan Bahan	520.000.000	610	Setoran Pokok	15.000.000
530	Inventaris Rumah Industri	130.000.000	620	Sertifikat Modal	60.000.000
	TOTAL AKTIVA TETAP	994.000.000	630	Cadangan	51.000.000
			660	Surplus Sisa Hasil Usaha	70.000.000
				Total Modal Sendiri	196.000.000
	TOTAL AKTIVA	1.097.695.000		TOTAL PASIVA	1.097.695.000

Sumber: data primer KOPMIR KARSA 2015

G. Kelompok Binaan

KOPMIR KARSA memiliki 10 kelompok binaan atau yang biasa disebut kelompok usaha Bersama (KUB) yang tersebar di berbagai desa dari beberapa kecamatan di Kabupaten Kendal. Adapun daftar nama KUB nya adalah sebagai berikut

1. Nama Kelompok : KUB MAKMUR

Ketua Kelompok : Ibu Musarofah

Alamat : Desa Nolakerto RT 001 Rw 005
Kecamatan Kaliwungu
Kabupaten Kendal

2. Nama Kelompok : KUB KENANGA

Ketua Kelompok : Ibu Dian Mardiana

Alamat : Desa Bugangin RT 004 Rw 001
Kecamatan Kendal Kota
Kabupaten Kendal

3. Nama Kelompok : KUB SEJAHTERA

Ketua Kelompok : Ibu Sa'diyah

Alamat : Desa Jambearum RT 004 Rw 002
Kecamatan Patebon
Kabupaten Kendal

4. Nama Kelompok : KUB BAROKAH

Ketua Kelompok : Ibu Nunik Atikah

Alamat : Desa Jenarsari RT 001 Rw 005

Kecamatan Gemuh

Kabupaten Kendal

5. Nama Kelompok : KUB MELATI

Ketua Kelompok : Ibu Sulastri

Alamat : Desa Blorok RT 002 Rw 005

Kecamatan Kaliwungu

Kabupaten Kendal

6. Nama Kelompok : KUB SIGMA

Ketua Kelompok : Ibu Istriyah

Alamat : Desa Juwiring RT 006 Rw 002

Kecamatan Cepiring

Kabupaten Kendal

7. Nama Kelompok : KUB BASATU

Ketua Kelompok : Ibu Hj. Endah Tri Siwi

Alamat : Desa Pegandon

Kabupaten Kendal

8. Nama Kelompok : KUB SALWA

Ketua Kelompok : Bpk. Zainal Faridi

Alamat : Gemuh Blanten

Kabupaten Kendal

9. Nama Kelompok : UD. SOLIHIN

Alamat : Kebon Harjo

Kecamatan Patebon

Kabupaten Kendal

10. Nama Kelompok : POKLAHSAR PUTRI SIDORUKUN

Alamat : Desa Wonorejo – Kaliwungu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Peran KOPMIR KARSA dalam Mensejahterakan Rumah Tangga Muslim Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi

1. Program Pemberdayaan Ekonomi

Salah satu prinsip dasar ekonomi kerakyatan dalam Pasal 33 UUD 1945 adalah perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Sistem yang dikembangkan pada perekonomian Indonesia dalam sistem ekonomi kerakyatan yaitu pada koperasi. Koperasi dijadikan sebagai salah satu dasar pengaturan kegiatan perekonomian nasional. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia adalah implikasi dari perkembangan sistem perekonomian kerakyatan di Indonesia. Pentingnya perekonomian yang berpihak kepada rakyat menjadi dasar bagi lahirnya Pasal 27 dan 33 Undang Undang Dasar 1945. Dengan demikian, tampak jelas adanya keterkaitan yang erat antara ekonomi kerakyatan dengan Koperasi.

Koperasi berperan sebagai lembaga ekonomi yang dijadikan andalan untuk mengembangkan pembangunan ekonomi Indonesia. Koperasi diharapkan menjadi sarana untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi

dan sosialnya. Koperasi menjadi lembaga ekonomi yang dapat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹

Dalam ekonomi kerakyatan yang diharapkan mampu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, harus ada upaya keras untuk memberdayakan ekonomi rakyat.² Pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkannya. Peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dalam kemasyarakatan pada saat ini telah diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dengan sasaran utama adalah anggota koperasi secara khusus dan masyarakat sekitar koperasi pada umumnya.

KOPMIR KARSA sebagai koperasi kerakyatan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan peningkatan perekonomian. Pemberdayaan masyarakat sangat penting karena segala usaha yang dikerahkan hasilnya akan kembali pada masyarakat itu sendiri. KOPMIR KARSA dalam menjalankan kegiatan produksi bandeng tanpa duri (Tandu)/ Bancari (Bandeng Cabut Duri) dan produk-produk olahannya mengembangkannya secara partisipatif, melibatkan unsur masyarakat di sekitarnya. Dasar pemikiran dalam menjalankan program ini yaitu pembangunan ekonomi pedesaan, pemberdayaan perempuan pedesaan serta penguatan ekonomi rumah tangga. Untuk SDM diputuskan

¹ Sutantya Rahardja Hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 40.

² Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta:BPFE, 2000, h. 282.

adanya proyek pemberdayaan perempuan pedesaan khususnya para ibu rumah tangga.³

Pada tahun 2011 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak menjadikan KOPMIR KARSA sebagai pilot proyek untuk percontohan industri rumahan tahun 2012. Hal ini terdapat dalam surat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak No: B-1755/Set/KPP-PA/D.1/09/2011.⁴

Menurut Ketua KOPMIR KARSA, pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan *double income*, yaitu memperoleh pendapatan dalam rumah tangga selain pendapatan dari suami. Disamping itu para ibu rumah tangga ini memiliki banyak waktu di rumah, namun tidak produktif. Untuk meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga KOPMIR KARSA mengajak ibu rumah tangga untuk berperan serta dalam produksi bandeng.⁵

Program yang dilakukan KOPMIR KARSA ini menggunakan model *Woman in Development* (WID), dengan pendekatan anti kemiskinan (*poverty approach*). Pendekatan *poverty approach* merupakan bagian dari model *Woman in Development* (WID), yaitu menitikberatkan perhatian untuk menghasilkan *income* bagi perempuan melalui akses yang lebih baik terhadap sumber daya produktif. Pendekatan *poverty approach* terhadap perempuan dalam pembangunan cenderung mengambil

³ Dokumen KOPMIR KARSA tahun 2011

⁴ *Ibid*

⁵ Wawancara dengan Bapak Dedi Rasyidin pada tanggal 3 Maret 2015

kemiskinan sebagai pangkal tolaknya dibandingkan subordinasi sumber ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan.⁶ Hal ini merupakan suatu pendekatan ekonomi murni yang hanya berfokus kepada peran ekonomi perempuan.

Pengangguran dan penghapusan kemiskinan dapat berkurang atau terhapuskan apabila perempuan mempunyai akses kepada pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi sektor informal. Peningkatan produktifitas perempuan dari rumah tangga-rumah tangga sangat diperlukan untuk menghapuskan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Meskipun sama-sama menitikberatkan pada pendapatan, model *woman and development* cenderung mengabaikan tenaga perempuan yang disumbangkan dalam mempertahankan keluarga dan rumah tangga. Namun model *woman in development* seperti yang dilakukan KOPMIR KARSA menghargai tenaga perempuan untuk berperan serta dalam keluarga. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pendapatan perempuan yang awalnya di rumah tidak produktif menjadi lebih produktif sehingga menghasilkan pendapatan. Dengan pendapatan yang diperoleh perempuan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga

⁶ Ana, Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Dhu'afa, www.upi.ac.id diakses pada tanggal 5 Juni 2015 pukul 14.00 WIB

Untuk menjalankan program pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan, KOPMIR KARSA membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang tersebar di beberapa desa dari kecamatan yang berbeda. Hal ini berdasarkan Surat keputusan pengurus NO :017/MIR-XI/2011 Tanggal 17 November 2011 yang menghasilkan 3 (tiga) keputusan, yaitu:

- a) Membentuk dan mengukuhkan Kelompok Usaha Bersama (KUB)
- b) KUB-KUB tersebut adalah KUB makmur, KUB kenanga, KUB sejahtera, KUB barokah, KUB melati, KUB sigma, KUB basatu, KUB salwa, KUB/UD solihin.
- c) KUB-KUB membangun sinergi dengan kegiatan usaha KOPMIR KARSA untuk produksi dan pemasaran.⁷

KUB dibina dan dikembangkan sehingga dijadikan sebagai percontohan Industri Rumahan 2012. Hal ini dengan ditanda tangani MOU antara Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak dengan Bupati Kendal pada bulan Juni 2012. Kelompok Usaha Bersama ini fokus pada produksi untuk pelaksanaan permintaan pasar. KOPMIR KARSA berperan sebagai pemilik merek, penyedia bahan baku, pencipta spesifikasi produk dan penyedia pasar.⁸ Adapun bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dijalankan KOPMIR KARSA adalah sebagai berikut;

a. Pelatihan Keterampilan

KOPMIR KARSA bekerja sama dengan beberapa instansi pemerintah untuk melakukan kegiatan pelatihan. Diantaranya Dinas

⁷ Dokumen KOPMIR KARSA tahun 2011

⁸ Wawancara dengan bapak H.deddi Rasyidin pada tanggal 21 Maret 2015.

Koperasi dan UKM, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta kelompok PKK. Adapun pelatihan ini bertujuan untuk mentransfer keterampilan pengolahan ikan bandeng menjadi berbagai macam produk.

1) Pelatihan cabut duri

Bandeng merupakan salah satu ikan yang rasanya enak namun memiliki banyak duri. Bandeng memiliki duri sebanyak 187 duri. Untuk memudahkan masyarakat dalam mengkonsumsi bandeng, diciptakan inovasi teknik bandeng tanpa duri atau cabut duri. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi KOPMIR KARSA mengembangkan bandeng cabut duri ini.

Menurut Bapak Dedi Rasyidin selaku ketua KOPMIR KARSA, penciptaan Bandeng Tanpa Duri selain ingin menciptakan produk yang berbeda dengan bandeng presto, cabut duri bisa menciptakan pekerjaan bagi masyarakat luas, sederhana, mudah dan bisa dilakukan di rumah-rumah oleh semua umur. Cabut duri bisa menciptakan industri rumahan dan mendorong penghuni rumah berinovatif, kreatif, produktif. Cabut duri menghasilkan 12.50% duri yang mengandung kalsium hewani yang sangat berguna untuk pertumbuhan dan menguatkan tulang dan bisa diolah menjadi aneka macam makanan bernilai tambah tinggi *marketable-*

profitable. (keripik duri, kerupuk duri, reginang duri, opak duri, abon duri dan tempura duri).⁹

Untuk melatih para ibu rumah tangga dalam cabut duri, KOPMIR KARSA mengadakan pelatihan cabut duri yang dilaksanakan di beberapa desa, diantaranya sebagai berikut,

- a) Pelatihan cabut duri yang diikuti ibu PKK Kecamatan Singorojo pada Maret 2011
 - b) Pelatihan cabut duri di Desa Jenarsari Kecamatan Gemuh pada bulan Juni 2011
 - c) Pelatihan cabut duri di Desa Karang Sari Kecamatan Kendal pada bulan Juni 2012
 - d) Pelatihan cabut duri yang diikuti ibu PKK di Kalirejo Kecamatan Kangkung pada bulan Agustus 2012.¹⁰
- 2) Pelatihan inovasi produk

Pelatihan inovasi produk bertujuan meningkatkan kreativitas untuk menciptakan produk-produk baru yang berasal dari bandeng. Berawal dari Bandeng Cabut duri ini muncul berbagai ide varian produk olahan yang *marketable*.

Ibu sakdiyah selaku tutorial, mengajarkan bermacam produk kepada ibu-ibu anggota KUB (Kelompok Usaha Bersama). Beliau sebagai penggerak KUB Poklahsar (Kelompok Pengolah dan Pemasar) Sejahtera selalu memotivasi untuk menciptakan

⁹ Wawancara dengan Bapak Dedi Rasyidin pada tanggal 21 Maret 2015

¹⁰ Dokumen KOPMIR KARSA tahun 2012

produk-produk. Inovasi produk yang beliau ciptakan sering diikuti dalam kegiatan pameran di berbagai daerah, bahkan sampai Bali dan Lampung.

b. Bantuan Peralatan Produksi

KOPMIR KARSA dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi tidak memberikan bantuan dalam bentuk dana kepada masyarakat. Akan tetapi dalam bentuk alat produksi. Hal ini dilakukan untuk merealisasikan tujuan. Untuk mendukung kegiatan produksi olahan bandeng KOPMIR KARSA memberikan bantuan berupa peralatan produksi kepada kelompok usaha Bersama (KUB). Bantuan alat-alat produksi ini sesuai dengan spesifikasi produk yang dihasilkan oleh KUB

Tabel 3.

Bantuan Alat Produksi KOPMIR KARSA

No.	Jenis Peralatan Produksi
1	mesin cetak bakso*
2	mesin giling adonan
3	mesin serut singkong
4	freezer box*
5	freezer rak*
6	sealer manual
7	vacum sealer*
8	panci presto 100kg
9	pinset cabut duri
10	kulkas
11	kompur gas
12	tabung gas
13	Mixer

14	Blender
15	Dandang
16	Waskom
17	Pisau

Sumber : Data Primer diolah, 2015

*ada di Jambearum, Blorok, Nolakerto dan Kaliwungu

c. Pendampingan Selama proses Produksi

Untuk menghasilkan Bandeng tanpa duri beserta olahannya membutuhkan proses dan waktu yang lama. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui:

1) Industri Rumahan Pembersihan Awal

Pembersihan awal ini merupakan proses pertama dalam pengolahan bandeng. Isi perut dalam ikan dibersihkan agar supaya ikan tidak cepat membusuk. Tahap selanjutnya yaitu proses cabut duri. Pemantapan cabut duri dilaksanakan di rumah-rumah dengan menggunakan semua fasilitas yang disediakan oleh KOPMIR KARSA yaitu pinset, pisau, freezer rak dan freezer box. Adapun tempat cabut duri ada di 4 desa, antara lain:

- a) Nolakerto-Kaliwungu
- b) Blorok-Brangsong
- c) Jambearum-Patebon
- d) Jenarsari-Gemuh¹¹

¹¹ Dokumen KOPMIR KARSA tahun 2011

2) Industri Rumahan Bandeng Olah

KOPMIR KARSA memfasilitasi masing-masing KUB untuk membuat produk olahan bandeng yang berbeda. Adapun produk-produk yang dihasilkan dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Produk bernilai Tambah (PBT)
- b) Produk Olahan Siap Saji (Kuliner)
- c) Produk Olahan Hasil Samping (Duri, Tulang, Kulit)

Untuk tempat produksi olahan bandeng ini ada di berbagai tempat, yaitu sebagai berikut.

- a) KUB Makmur-Nolokerto
- b) KUB Melati-Brangsong
- c) KUB Kenanga-Bugangin
- d) KUB Sejahtera-Jambearum
- e) KUB Basatu-Pegandon (Keripik Duri)
- f) KUB Salwa-Gemuh (Reginang)
- g) KUB Solihin-Kebonharjo (Kerupuk duri)
- h) KUB Melati-Blorok (Tumpi Duri)¹²

3) Sentralisasi Pengemasan / *Packaging*

Produk yang dihasilkan oleh KUB-KUB selanjutnya dibeli oleh KOPMIR KARSA. Penentuan harga ditentukan oleh KUB sendiri. Namun produk tersebut dibeli KOPMIR KARSA dalam

¹² *Ibid.*,

bentuk curah. Selanjutnya pihak KOPMIR KARSA yang melakukan pengemasan. KUB POKLAHSAR Sejahtera yang ditunjuk sebagai tempat pengemasan produk. Tidak semua produk yang dihasilkan oleh KUB dipasarkan oleh KOPMIR, KUB boleh memasarkan sendiri produknya apabila sudah memiliki pasar sendiri.

4) Sentralisasi Pengendalian Mutu

Untuk menjaga kualitas mutu produk KOPMIR KARSA melakukan beberapa langkah dalam pengendalian mutu, yaitu sebagai berikut

- a) bimbingan teknis, dilakukan setiap 2 bulan sekali
- b) supervisi, dilakukan setiap bulan sekali
- c) on the job training, dilakukan setiap bulan sekali
- d) promosi ekonomi anggota, setiap 2 bulan sekali

d. Bantuan Pemasaran

Untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh KUB, KOPMIR KARSA hanya memberikan fasilitas seperti merek pada olahan dari bandeng. Kualitas sumber daya manusia dari KUB yang terbatas, apabila dibebani macam-macam (masalah bahan baku, produksi dan pemasaran) maka tidak akan mampu, untuk itu KUB difokuskan untuk produksi saja. Produk yang dipasarkan akan lebih efisien bila produk tersebut dihimpun dalam satu wadah KOPMIR KARSA dengan merek Bandeng Kendal. Hasilnya yang bisa dinikmati adalah produksi yang lebih efisien serta pemasaran lebih terfokus

dengan adanya merek kolektif. Hal ini disebabkan produk dengan merek Bandeng kendal akan lebih diakui oleh Pemerintah Kabupaten dan Provinsi sehingga diberi fasilitas dan kemudahan.

Selain itu KOPMIR KARSA dapat memberikan sosialisasi/ *sharing knowledge* kepada Pemerintah Daerah mengenai kegunaan merek kolektif. KOPMIR KARSA memperoleh bantuan dari Bupati Kendal untuk promosi sehingga mempermudah dalam proses perkembangan usaha. Bila dipasarkan sendiri-sendiri belum tentu tentu mendapatkan fasilitas dari Pemerintah. Dengan menggunakan sistem merek kolektif ini akan menembus pasar yang lebih luas.¹³

2. Manfaat Program Pemberdayaan Ekonomi KOPMIR KARSA

Program KOPMIR KARSA dalam pemberdayaan ekonomi ini mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat kendal, antara lain:

- a) Meningkatkan kreatifitas, inovasi dan produktivitas masyarakat perempuan. Dalam hal ini, produktivitas usaha sangat dipengaruhi oleh peralatan penunjang yang digunakan serta SDM yang baik. Oleh sebab itu, demi menunjang berlangsungnya produktivitas yang baik diadakan sosialisasi atau pelatihan dan penyuluhan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan produksi, sehingga SDM atau kelompok binaan yang dihasilkan menjadi lebih baik.
- b) Kreativitas dan inovasi mampu membaca peluang, misalnya memanfaatkan limbah kulit dan duri bandeng, menjadi produk yang

¹³ Wawancara dengan bapak H.deddi Rasyidin pada tanggal 21 Maret 2015.

bernilai. Pengembangan inovasi dan kreativitas ini sangat penting sebab akan dapat mendorong seseorang untuk berani mencoba, memanfaatkan peluang. Semakin tumbuh berkembang usaha maka ibu rumah tangga bisa memiliki penghasilan sendiri.

- c) Adanya pendampingan dari KOPMIR KARSA untuk mengatasi berbagai permasalahan misalnya dalam mendapatkan bahan baku, cara produksi maupun dalam pemasaran produk Pemasaran produk merupakan kunci sukses usaha, sebab banyak produsen yang mampu menghasilkan produk tetapi tidak mampu memasarkannya.
- d) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan sehingga mampu bersaing berkembang. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) sebagaimana yang dilakukan oleh KOPMIR KARSA perlu diberdayakan mengingat KUB sebagai industri rumahan memiliki peran yang sangat besar terutama dalam penyediaan lapangan kerja, mengatasi pengangguran, mengurangi urbanisasi, membantu mempercepat distribusi pendapatan yang adil dan merata, serta ikut memperkuat ketahanan dan keamanan perekonomian nasional.

B. Analisis Kontribusi KOPMIR KARSA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Muslim di Kabupaten Kendal

Rumah tangga yang belum bisa memperoleh kesejahteraan tidak seharusnya dijadikan objek layanan secara terus menerus tanpa ada program pemberdayaan yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan kesejahteranya. Kemiskinan hanya bisa diatasi bila taraf hidup

rakyat meningkat. Taraf hidup meningkat bila usaha rakyat maju berkembang dan untung. Semua itu bila ada program pembangunan usaha rakyat yang terencana terarah dan berkesinambungan. KOPMIR KARSA membangun konglomerasi usaha rakyat dengan mendirikan kelompok Usaha Bersama (KUB) yang terdiri dari para ibu rumah tangga muslim di Kabupaten Kendal.

Dalam koperasi peningkatan kesejahteraan anggota ditandai dengan adanya peningkatan penghasilan. Setelah adanya program *women in development* dari KOPMIR KARSA terjadi peningkatan pendapatan yang dialami oleh ibu rumah tangga. Dalam hal ini KOPMIR KARSA memberikan kontribusi berupa penambahan penghasilan bagi ibu rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal yang awalnya tidak memiliki penghasilan sendiri. Berikut ini daftar penghasilan ibu rumah tangga Muslim binaan KOPMIR KARSA.

Tabel 3

Daftar distribusi Pendapatan Kelompok Binaan KOPMIR KARSA

No.	Nama	Penghasilan
1.	Sakdiyah	Rp. 2.000.000
2.	Siti Nur Fidiah	Rp. 1.000.000
3.	Khamidah	Rp. 750.000
4.	Romdhonah	Rp. 750.000
5.	Yunainah	Rp. 750.000
6.	Rohmatun	Rp. 750.000
7.	Fatimah	Rp. 750.000
8.	Fathonah	Rp. 750.000
9.	Novi	Rp. 600.000
10.	Yanti	Rp. 750.000
11.	Siti Khoiriyah	Rp. 600.000
12.	Mahmudah	Rp. 600.000
13.	Rifah	Rp. 600.000
14.	Adibah	Rp. 600.000
15.	Sri Rahayu	Rp. 600.000
16.	Paenah	Rp. 600.000

17.	Rusmi	Rp. 600.000
18.	Saroh	Rp. 600.000
19.	Sulasi	Rp. 600.000
20.	Patemi	Rp. 600.000
21.	Suliah	Rp. 600.000
22.	Subari	Rp. 600.000
23.	Rini	Rp. 600.000
24.	Rohmatun	Rp. 600.000

Sumber: Data Primer, 2015

Ibnu Khaldun dalam teori ‘Model Dinamika’ berpendapat bahwa kesejahteraan bukan hanya sebuah kondisi dimana seseorang dapat mencukupi kebutuhan dasar jasmaninya saja, tetapi juga kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani meliputi ketenangan mental, keharmonisan rumah tangga dan masyarakat, kebebasan dan persaudaraan umat manusia.¹⁴

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga Muslim, penulis menggunakan tahapan keluarga sejahtera menurut standar BKKBN sebagai berikut¹⁵:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*).

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II

¹⁴ Maulana, “Dampak pelaksanaan Proyek... h. 57.

¹⁵ <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 16.50

atau indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*) keluarga.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.
- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).
- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.
- d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti

Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- e. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. (Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).
- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5

(lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs) dari keluarga. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.
- b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ ikan/ telur. Pengertian makan daging/ ikan/ telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.
- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.
- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai

rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².

- e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.
- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.
- g. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin. Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga

dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

- h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi. Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator aktualisasi diri (*self esteem*) keluarga. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing-masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak-anak, sekolah madrasah bagi anak

anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak-anak yang beragama Kristen.

- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-
- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama-sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.
- d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olahraga dan sebagainya.

e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet. Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di

tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

Secara umum hasil penelitian yang dilakukan seperti tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.

Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan Keluarga
Sebelum Mengikuti Program KOPMIR KARSA

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase (%)	indikator yang tidak terpenuhi
1	Keluarga pra sejahtera			
2	Keluarga Sejahtera I	11	45.83	3e = 5 keluarga 3h = 6 keluarga
3	Keluarga Sejahtera II	13	54.17	4a = 5 keluarga 4b = 8 keluarga
4	Keluarga Sejahtera III			
5	Keluarga Sejahtera III Plus			

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program pemberdayaan oleh KOPMIR KARSA yang masuk dalam Keluarga Sejahtera I sebanyak 11 rumah tangga. Hal ini dikarenakan tidak terpenuhinya indikator (3e) sehat dalam tiga bulan terakhir sebanyak 5 rumah tangga dan indikator (3h) pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi sebanyak 6 rumah tangga. Adapun yang masuk dalam kategori keluarga Sejahtera II sebanyak 13 rumah tangga. Hal ini disebabkan tidak terpenuhinya indikator (4a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama sebanyak 5 rumah tangga dan indikator (4b) sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang sebanyak 8 rumah tangga.

Tabel 6.

Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan Keluarga
Sesudah Mengikuti Program KOPMIR KARSA

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase (%)	indikator yang tidak terpenuhi
1	keluarga pra sejahtera			
2	Keluarga Sejahtera I	4	16.67	3e = 3 keluarga 3h = 1 keluarga
3	Keluarga Sejahtera II	9	37.50	4a = 3 keluarga 4b = 6 keluarga
4	Keluarga Sejahtera III	8	33.33	5a = 3 keluarga 5b = 5 keluarga
5	Keluarga Sejahtera III Plus	3	12.50	

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan KOPMIR KARSA dapat diketahui bahwa Sebanyak 4 rumah tangga termasuk dalam tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera Tahap I dengan indikator yang tak dapat dipenuhi yaitu Indikator (3e) sehat dalam tiga bulan terakhir sebanyak 3 rumah tangga, artinya ada anggota keluarga selama tiga bulan terakhir yang sakit dan tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya. Adapun indikator yang lainnya yaitu indikator (3h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi sebanyak 1 rumah tangga.

Sebanyak 9 rumah tangga termasuk dalam tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera Tahap II, dengan indikator yang tak dapat dipenuhi yaitu Indikator (4a) keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama sebanyak 3 rumah tangga dan indikator (4b) sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang sebanyak 6 rumah tangga. Sebanyak 7 rumah tangga termasuk dalam tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera Tahap III dengan indikator yang tak dapat dipenuhi yaitu Indikator (5a) Teratur Menyumbang Dalam Kegiatan Sosial sebanyak 3 rumah tangga, dan Indikator (5b) Anggota Keluarga Aktif Dalam Organisasi sebanyak 5 rumah tangga.

Adapun rumah tangga yang dapat memenuhi semua indikator keluarga sejahtera BKKBN atau termasuk dalam Keluarga Sejahtera Tahap III+ sebanyak 3 rumah tangga. Tabel hasil pengukuran tingkat kesejahteraan keluarga tersaji di bawah ini.

Rumah tangga yang tidak dapat memenuhi salah satu indikator dari BKKBN ini bukan berarti tidak dapat memenuhi indikator selanjutnya, hal ini dikarenakan sistem pentahapan yang ketat dan berbentuk hierarki sehingga apabila ada satu indikator tahapan yang gugur otomatis tidak bisa masuk ke tahapan berikutnya. Bisa saja ada rumah tangga yang tidak memenuhi satu indikator tahap sebelumnya, namun memenuhi indikator di tahap selanjutnya.

Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan KOPMIR KARSA bukanlah satu-satunya faktor utama dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga Muslim. Penulis menemukan masih ada faktor lain di luar program pemberdayaan ekonomi yaitu pendapatan suami dan juga kondisi masyarakat Kabupaten Kendal sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal KOPMIR KARSA menjalankan program pemberdayaan ekonomi bagi para ibu rumah tangga di Kabupaten Kendal. Pemberdayaan ini menggunakan model *woman in development* dengan pendekatan anti kemiskinan yang berbasis industri rumahan melalui potensi daerah ikan bandeng. Adapun kegiatan dari program pemberdayaan ekonomi meliputi pelatihan cabut duri, pelatihan pembuatan dan produksi produk unggulan *marketable* dan *profitable*, menciptakan merek dagang serta bantuan pemasaran. Pengembangan usaha pengolahan produk Bandeng Tanpa Duri ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kendal.
2. Program pemberdayaan ekonomi oleh KOPMIR KARSA tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga Muslim di Kabupaten Kendal. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Peningkatan ini dari Keluarga Sejahtera II sampai tahap Keluarga Sejahtera III plus. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan KOPMIR KARSA bukanlah satu-satunya faktor

utama dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga Muslim, masih ada faktor yang lain yaitu pendapatan suami.

B. Saran/ Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. KOPMIR KARSA merupakan koperasi yang mencakup seluruh Kabupaten Kendal, oleh karena itu diharapkan bisa memperluas keanggotaan. Seluruh pengurus memiliki tanggung jawab yang sama untuk membesarkan KOPMIR KARSA, bukan hanya terletak di Ketua Umum.
2. Pengaktifan kembali Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang tidak berjalan, agar terus memproduksi sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ajib, Ghufron Masadi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Arbaiyah, “Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pantai dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Pantai” Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Medan, Perpustakaan Universitas Sumatra Utara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi V cet. Ke-12, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Safidin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Kedudukan dan Peran Perempuan (Tafsir Al-Quran Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2009.
- , *Pembangunan Ekonomi Umat (Tafsir Al-Qur’an Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2009.
- Baswir, Revrisond, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur’an dan Tafsirnya Jilid 2*, Yogyakarta: PT dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Dian Rakhma, Kurnia, dalam skripsi *Tingkat kesejahteraan Rumah tangga Petani Tembakau di Desa Gaden gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*, Universitas negeri Yogyakarta, 2012.
- Dirjen pembinaan Koperasi Perkotaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha Kecil: Jakarta, 1996.
- Eli Yulawati, “Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Home Industry di Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I.Y”. Skripsi Pendidikan Ekonomi, Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Shahih Muslim bi Syarhi Annawawi juz 11*, Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1995

- Hadhikusuma, Sutantya Rahardja , *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hamdan “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP 2001) di Kabupaten Jepara dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pesisir” Tesis Magister Manajemen Sumber Daya Pantai, Semarang, Perpustakaan Universitas Diponegoro, 2005.
- Harahap, Syahrin, *Islam: Konsep dan Implementasi pemberdayaan*, Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 1999.
- Hutomo, Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah no 20, Juni-Juli 2000.
- Karim, Adiwarmarman, *Bank Islam, Analisis Fiqh dan keuangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.
- Mahfud, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta: LKis, 1994.
- Mannan, Abdul, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta:BPFE, 2000.
- Muhamad, *Lembaga-lembaga keuangan umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Munir, Misbahul, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Moh. Ali Aziz dkk, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Pratiwi, Dwi Kurniawati, et al. “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. I, No. 4
- Qadir, Manshur, Abdul. *Buku Pintar Fikih Wanita*, Jakarta: Zaman, 2012.

- Salim, Suredjo, "Pengembangan Masyarakat Pesisir: Tantangan dan Peluang" dalam Moh. Ali Aziz dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera hati, 2012.
- Siti Habibah, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Wirausaha Daur Ulang Sampah Kering Di Kelurahan Pasar Minggu", Jakarta, Skripsi Dakwah Dan Komunikasi Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Sosial*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007.
- Surin, Bachtiar, *Azzikra Terjemahan dan Tafsir Alqur'an Jilid 1*, Bandung: Angkasa, 2004
- Suryohadiprojo, Sayidiman, *Menghadapi tantangan Masa Depan*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Suwondo, Nani, *Kedudukan wanita Idonesia dalam Hukum dan Masyarakat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.
- Suyanto, Bagong, "Pemberdayaan Komunitas Marginal di Perkotaan" dalam Moh. Ali Aziz dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Syafi'i, Muhammad Antonio, *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendekiawan*, Jakarta: Tazkia Institute, 1999.
- Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Tahido Yanggo, Huzaemah, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2007.

<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> diakses pada tanggal 12 April 2015 pukul 16.50

<http://suniscome.50webs.com/data/download/008%20Strategi%20Pemberdayaan.pdf> diakses pada tanggal 13 Maret 2015 pukul 13.22

<http://www.bapenas.go.id>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2014, pukul 14.09 WIB

<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2014/01/20/249806/Kendal-Dorong-Industrialisasi-Pengolahan-Ikan> diakses pada tanggal 11 Oktober 2014, pukul 13.11 WIB

<http://www.beritakendal.com/2012/12/27/95-persen-tki-asal-kendal-jadi-prt/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2014 pukul 09.19

[http://file.upi.edu/Direktori/fptk/Jur. Pend. Kesejahteraan keluarga/197203071999032-ana/File1-artikel penelitian kajian wanita 2007.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/fptk/Jur._Pend._Kesejahteraan_keluarga/197203071999032-ana/File1-artikel_penelitian_kajian_wanita_2007.pdf) diakses pada tanggal 5 Juni 2015 pukul 14.00 WIB